

MAPALUS: GOTONG ROYONG ALA MINAHASA DARI LENSES ALKITABIAH

Konsep gotong royong dalam banyak budaya memiliki akar yang sangat mendalam dan sering kali mencerminkan prinsip-prinsip kebersamaan dan saling membantu yang sama seperti yang diajarkan dalam Alkitab. Salah satu contoh yang menarik dari Indonesia adalah konsep "Mapalus" dari adat Minahasa, Sulawesi Utara. Mapalus, yang secara harfiah berarti "bekerja bersama," adalah sebuah prinsip gotong royong yang mengandung nilai-nilai kekeluargaan, kebersamaan, dan kerjasama dalam komunitas.

Mapalus adalah praktik sosial yang menggambarkan bagaimana anggota masyarakat Minahasa bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai secara individu. Ini bisa mencakup berbagai aktivitas, mulai dari bercocok tanam, membangun rumah, hingga membantu anggota komunitas yang sedang mengalami kesulitan.

Rujukan Alkitab

1. **Kebersamaan:** Sama seperti komunitas Kristen awal yang berbagi segala sesuatu (Kisah Para Rasul 2:44-47), Mapalus mengajarkan pentingnya bekerja bersama dan berbagi beban. Ini mencerminkan kasih yang tidak mementingkan diri sendiri, di mana kebutuhan komunitas diletakkan di atas kebutuhan pribadi.
2. **Melayani Satu Sama Lain:** Galatia 6:2 menganjurkan kita untuk "Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu," yang sangat sesuai dengan prinsip Mapalus. Dalam kedua konteks, ada pemahaman bahwa melayani dan membantu satu sama lain bukan hanya tanggung jawab tetapi juga sebuah kehormatan dan ekspresi dari nilai-nilai masyarakat yang sehat.
3. **Kekuatan dalam Komunitas:** Baik dalam Alkitab maupun dalam praktek Mapalus, terdapat pengakuan bahwa kekuatan sejati terletak dalam kebersamaan dan kerjasama. Dalam Filipi 2:4, Paulus

mengingatkan kita untuk memperhatikan kepentingan orang lain, sebuah prinsip yang menjadi dasar dari gotong royong Mapalus.

Implementasi dalam Kehidupan Modern

Dalam dunia yang semakin individualistik, praktik seperti Mapalus dan ajaran Alkitab tentang kebersamaan serta gotong royong menjadi semakin relevan. Mereka mengingatkan kita tentang pentingnya membangun komunitas yang kuat, di mana anggota saling mendukung dan mengangkat satu sama lain.

1. **Dalam Gereja dan Komunitas:** Gereja dan komunitas bisa mengadopsi prinsip Mapalus dengan cara mengorganisir kegiatan yang mendorong partisipasi aktif dari semua anggota, seperti kerja bakti gereja atau program bantuan sosial.
2. **Dalam Masyarakat Lebih Luas:** Konsep gotong royong dapat diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah sosial, lingkungan, dan ekonomi, dengan cara menggalang kekuatan dan sumber daya komunitas.

Baik melalui lensa ajaran Alkitab maupun praktek adat Mapalus, kita diajak untuk mengingat kembali nilai-nilai kebersamaan, kerjasama, dan gotong royong. Dalam kedua tradisi ini, kita menemukan panduan untuk membangun komunitas yang lebih kuat, lebih harmonis, dan lebih sejahtera, di mana setiap anggota merasa dihargai dan didukung.

Aksi Konkret

1. **Pelayanan Komunitas:** Gereja dan kelompok kecil bisa mengorganisir kegiatan pelayanan komunitas, seperti membuka dapur umum atau melakukan kerja bakti bersama. Ini bukan hanya tentang memberi bantuan, tetapi juga tentang membangun hubungan dan mengerti kebutuhan komunitas.
2. **Kelompok Dukungan:** Membentuk kelompok dukungan bagi anggota gereja yang mengalami kesulitan dapat menjadi cara praktis untuk mengimplementasikan prinsip gotong royong. Kelompok ini bisa memberikan dukungan spiritual, emosional, dan finansial.

3. **Pendidikan dan Pembelajaran Bersama:** Menciptakan program pembelajaran atau diskusi Alkitab yang mendorong pertumbuhan spiritual bersama. Ini tidak hanya membantu dalam memahami firman Tuhan lebih dalam tetapi juga memperkuat ikatan kebersamaan.

Kebersamaan dan gotong royong dalam Alkitab bukan sekadar konsep teoritis; mereka adalah prinsip hidup yang harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari umat percaya. Melalui tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai ini, umat Kristen tidak hanya memperdalam hubungan mereka dengan sesama dan dengan Tuhan tetapi juga menjadi cahaya di dunia yang gelap, membawa harapan dan kasih Kristus kepada semua orang.

Doa

Mari kita tutup refleksi ini dengan doa:

"Ya Tuhan, kami bersyukur atas komunitas iman yang telah Engkau berikan kepada kami. Bantulah kami untuk senantiasa memupuk kebersamaan dan gotong royong dalam setiap aspek kehidupan kami, sehingga melalui tindakan kami, kasih-Mu bisa dirasakan oleh banyak orang. Ajarilah kami untuk selalu memperhatikan kebutuhan orang lain lebih dari kebutuhan kami sendiri, mengikuti teladan kasih Kristus. Amin."

Bogor, 31 Januari 2024

Rudy C Tarumingkeng – www.rudyc.com/cv.pdf